

BAGIAN I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

1.2. Sekilas Sejarah Sepakbola ¹

Sudah terbiasa kini kita menikmati sepakbola. Namun sedikit langka jika sudah bicara bagaimana sepakbola itu diciptakan. Sepakbola asli dan asosiasinya boleh dibilang dan berkembang diakhir abad ke 19. adapun yang paling berjasa mengembangkan dan mempopulerkannya dengan berbagai variasi cara memainkan dan peraturan adalah orang sekolahan. Walau demikian hingga kini masih terdapat beberapa spekulasi dan banyak versi mengenai sejarah terciptanya sepakbola terutama sosial asal mulanya.

Negara mana yang menciptakan sepakbola? Menurut buku *The Sport Mans World Of Soccer*, diantara kekaisaran Roma dimasa lampau, Jepang, Yunani dan Cina kuno. Penemuan ini didasarkan pada naskah tulisan seorang sastrawan Cina bernama Li Ju yang disimpan di *Munich Ethnological Museum*, Jerman. Dinaskah itu disebutkan sekitar tahun 50 SM telah dimainkan suatu pertandingan sepakbola internasional antara Jepang dan Cina.

Lebih lanjut Li Ju mengungkapkan bahwa Jepang maupun Cina mengenal permainan tersebut sekitar tahun 1004 SM. Para pemuda Jepang biasa memainkan dilapangan yang sempit, sedangkan di Cina walaupun belum ada bukti para pemainnya telah menggunakan bola kulit yang terbuat dari lembaran kulit binatang di tambah dengan rambut wanita.

Disebutkan pula permainan ini dilakukan dengan menggunakan kaki dan pertandingan didalam skala yang lebih besar di Kaito pada tahun 611 SM. Sementara itu dimasa yang kurang lebih sama, di Yunani permainan ini berkembang pesat dengan begitu populer. Mereka menyebut dengan *Episciro*. Kekaisaran Romawipun segera tertular wabah permainan ini. Mereka menyebut *Harpastum*. Saking mewabahnya bahkan kaisar Julius Caesar pun dikabarkan ikut memperlmainkannya. Tak tanggung-tanggung, ia mengajak kaum wanita untuk ikut memmainkannya. Roma pula yang berjasa

¹ Majalah Menuju Piala Dunia 98, Penerbit Gramedia 1998.

mengembangkan permainan ini melalui para prajuritnya yang tengah melakukan ekspansi militer ke daratan Inggris.

Kelak dunia mengakui, sejak saat itulah para pemain sepakbola mulai memasuki babak baru dan Inggris dengan berani memproklamasikan diri sebagai negara penemu sepakbola. Salah satu pertandingan yang sampai saat ini dikenang adalah pada saat kesebelasan Inggris mengalahkan legiun kekaisaran Roma pada tahun 276 SM.

1.3. Perkembangan Peran Sepakbola Bagi Kehidupan Manusia

Dalam perkembangannya, sepakbola sudah masuk dalam kerangka *Sport of competition*, dimana olahraga sudah mengarah pada pertandingan. Kepentingan untuk menyehatkan badan berkembang dan berubah tempat yang lebih tinggi, yakni bagaimana memenangkan pertandingan dalam permainan. Untuk mencapai itu semua pemain sepakbola di organisasikan kedalam suatu pendidikan, pelatihan fisik dan teknik serta dikenalkan dalam berbagai strategi dan pola untuk mendapatkan kemenangan. Sehingga pemain sepakbola harus kuat berlatih teratur dan menguasai strategi, pola dan teknik. Untuk itu selain lapangan sepakbola diperlukan suatu sarana pendidikan dan pelatihan dan pendidikan sepakbola yang dipakai untuk mengembangkan profesionalisme masyarakat penggemar sepakbola umumnya.

Dewasa ini sepakbola telah memasuki era *Sport For Entertainment*, pertandingan sepakbola sudah menjadi tontonan yang menarik. Dalam pertandingan sepakbola tidak hanya kemenangan tetapi harus menampilkan permainan yang cantik. Maka pembinaan usia dini untuk belajar sepakbola perlu dibina dengan pembibitan pemain.

Di Indonesia kompetisi sepakbola tidak jauh berbeda dengan kompetisi di negara-negara maju, ada yang amatir dan profesional. Untuk profesional terkenal dengan sebutan Liga Indonesia Bank Mandiri (LIBM). Terdiri dari 20 klub dengan digabungkannya wilayah barat dan wilayah timur menjadi satu saat ini.

Selain kompetisi yang konsisten kemajuan sepakbola dinegara-negara maju didukung oleh pemain yang profesional. Sedangkan profesionalisme pemain sangat tergantung pada profesionalisme klub. Klub yang mampu membina pemain dengan sistem pelatihan dan bakat dalam wadah fasilitas pelatihan sepakbola akan mampu

menjadi klub yang disegani bagi lawan-lawan mereka. Diantara perbedaan-perbedaan dengan negara-negara maju persepakbolanya adalah di Indonesia pelaku-pelaku sepakbola yang masih kurang profesional. Perbedaan lain dari negara-negara maju adalah kurangnya fasilitas pendukung dan pembinaan sepakbola.

Tabel 1.1
Peserta Liga Bank Mandiri 2004/2005

No	Nama Peserta Liga Bank Mandiri	Asal Kota
1	PSPS	Pekanbaru, RIAU
2	Persela	Lamongan, JATIM
3	Smcn Padang	Padang, SUMBAR
4	PKS	Cilegon, BANTEN
5	PERSITA	Tangerang, Banten
6	PERSIKOTA	Tangerang, Banten
7	PERSIJA	DKI Jakarta
8	PERSIB	Bandung, JABAR
9	PSIS	Semarang, JATENG
10	PSS	Sleman, Yogyakarta
11	PERSIJATIM	Solo, JATENG
12	PERSIK	Kediri, JATIM
13	PUPUK KALTIM	Bontang, KALTIM
14	PETROKIMIA	Gresik, JATIM
15	DELTRAS	Sidoarjo, JATIM
16	PERSEBAYA	Surabaya, JATIM
17	PSMS	Medan, SUMUT
18	BARITO PUTRA	Samarinda, KALSEL
19	PSM	Makassar, SULSEL
20	PERSIPURA	Juyapura, PAPUA

Sumber : Tabloid Bola

1.4. Kebijakan PSSI Mengenai Persepakbolaan Nasional

Dalam membina persepakbolaan nasional, Pola Pembinaan Sepakbola Nasional (PPSN) dan Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) sebagai suatu organisasi induk sepakbola di Indonesia mencanangkan doktrin yang disebut doktrin pembinaan sepakbola Indonesia.

Salah satu proses pembinaan yang baik yang dilakukan di negara-negara maju adalah membentuk klub sebagai pembinaan pemain, namun kendala yang dihadapi oleh klub-klub di Indonesia adalah bahwa klub tersebut belum dikelola secara profesional dan juga sarana pelatihan yang kurang memadai.

Untuk menerapkan pembinaan dengan sebaik-baiknya, PSSI membuat rancangan kerja PSSI tahun 1995-1999 yang merupakan konsep pembinaan sepakbola lanjutan dari pelaksanaan pengembangan sepakbola kepengurusan PSSI 1991-1995.² Dalam rancangan tersebut tercantum target yang akan dicapai, diantaranya mengenai sarana dan prasarana, yaitu :

1. Meningkatkan kemampuan manajemen klub peserta Liga Indonesia dan anggota biaya PSSI lainnya.
2. Meningkatkan kemampuan klub dalam menyiapkan sarana pertandingan.
3. Meningkatkan kemampuan klub dalam menyiapkan sarana pelatihan lainnya.

Dengan latar belakang itu semua, dalam melaksanakan pembinaan sepakbola nasional dapat dilihat bahwa menyiapkan perangkat pertandingan dan sarana prasarana latihan yang memadai sama pentingnya dengan menyiapkan dan meningkatkan manajemen klub itu sendiri.

1.5. Yogyakarta dan Kondisi Faktual PSS Yogyakarta

Daerah Istimewa Yogyakarta mempunyai luas wilayah 3186,60 km persegi dengan jumlah penduduk 3.187.384 jiwa.³ Dengan perkembangan setiap tahunnya 0,65%, jumlah pelajar dan mahasiswa mencapai 60% dari jumlah penduduk keseluruhan maka pertambahan penduduk yang demikian pesat akan menjadi sumber daya manusia yang baik perkembangan olahraga, umumnya olahraga sepakbola yang banyak digemari oleh masyarakat.

Tabel 1.2
Olahraga yang digemari Masyarakat Yogyakarta

Jenis Olahraga	Jumlah Prasarana yang Diwadahi	Pewadahan
Sepakbola	161 tempat	Area Luas
Bola Volly	70 tempat	Umum
Bola Basket	60 tempat	Umum
Bulu Tangkis	20 tempat	Tempat

Sumber : KONI DIY

² Rancangan Rencana Kerja PSSI tahun 1995-1999, PSSI hal 1.

³ Biro Pusat Statistik, Yogyakarta Dalam Angka, 1996.

PSS Yogyakarta adalah klub kebanggaan kota Yogyakarta, khususnya Sleman yang mana pada tahun 2000 berhasil masuk pada divisi utama Liga Bank Mandiri (LIBM). PSS Sleman Yogyakarta yang berdiri pada tahun 1979 dibidang prestasi memang masih minim. Prestasi terbaik mungkin hingga sekarang masih mampu bertahan pada divisi utama Liga Bank Mandiri. Saat ini PSS Yogyakarta menggunakan stadion Tridadi Sleman sebagai sarana latihan. Sebagai klub yang berangkat dari perserikatan, awalnya adalah klub amatir, PSS harus mampu untuk bersaing dengan klub-klub profesional lainnya. Maka mau tidak mau PSS harus mengadakan pembinaan yang intensif, paling tidak yang sesuai dengan yang diterapkan PSSI. Selain itu PSS harus mampu menjalankan klubnya secara profesional dan memberikan fasilitas yang layak dan terorganisir untuk meningkatkan mutu dan kualitas para pemain, pelatih dan pengurus klub.

Kondisi fasilitas yang dimiliki PSS saat ini memang jauh dari yang diharapkan. Fasilitas stadion untuk pelatihan memang masih sesuai dengan standart yang diterapkan PSSI, namun kondisi ini masih memiliki berbagai macam kekurangan yang cukup krusial, untuk latihan fisik PSS Sleman menyewa fitness center di kawasan Mandala Krida. Sedangkan untuk latihan taktik masih kurang permanen karena sering berpindah-pindah tempat. Untuk mess atau penginapan memang PSS memilikinya namun letaknya cukup melelahkan karena cukup jauh dari lokasi dan yang lebih kurang representatif adalah kantor manajemen yang berada di rumah milik pribadi manajer di jalan Grinjing Papringan Yogyakarta.

Secara sederhana, sarana dan prasarana pelatihan PSS Sleman dapat kita lihat sebagai berikut :

Kondisi ini jelas tidak menguntungkan dan kurang efektif serta jauh dari standart. Untuk itu bila ingin mengantarkan jenjang PSS Sleman yang lebih baik maka perlu fasilitas yang representatif. Untuk itu pengurus PSS Sleman telah merencanakan pembangunan fasilitas pelatihan beserta sarana dan prasarana dari dana bantuan pemerintah daerah dan sponsor serta sumbangan dari pengusaha, akan tetapi karena keterbatasan dana yang masih kurang maka realisasinya belum bisa terwujud.

1.6. Penciptaan Fasilitas Pelatihan Sepakbola Menggunakan Elemen Alam

Semua potensi alam yang ada dimuka bumi baik benda mati maupun benda hidup berupa tanah, batu-batuan, vegetasi, air merupakan potensi alam yang dapat dimanfaatkan sebagai inspirasi.

Adalah *Frank Lloyd Wright* yang dilahirkan di kota Wisconsin suatu negara bagian Amerika, yang banyak dipengaruhi oleh lingkungan alam sekitar dalam merancang. Sehingga secara garis besarpun *Frank Lloyd Wright* mempunyai idiom-idiom dalam merancang⁴ :

- ***Natural Use of Material:*** Selalu menggunakan unsur-unsur alam untuk setiap bangunan yang beliau rencanakan. Penggunaan unsur-unsur alami misalnya : Kayu, batu-batuan, kaca, logam sebagai elemen/ornamen dan konstruksi dalam rancangan.
- ***Continouns Space*** : Meniadakan partisi, menjadikan ruang-ruang menerus similar, memungkinkan ruang untuk mendapatkan cahaya, udara dan pandangan.
- Menonjolkan bentuk bangunan yang vertikal dan horizontal rendah sebagai mana eksistensi manusia di bumi.
- Menolak kepadatan yang mengurangi keleluasaan seperti halnya sebuah kota.

Kawasan Kaliurang dengan udara yang sejuk terletak di kawasan utara Yogyakarta dan berada di lereng gunung merapi, menyimpan banyak potensi alam yang menarik. Potensi alam tersebut terutama dengan keberadaan gunung merapi dan keindahan alam serta kesejukannya yang telah banyak dikenal. Selain gunung merapi kawasan kaliurang juga banyak terdapat batu-batuan, vegetasi. Bentuk dasar yang diambil dari pendekatan alam dikembangkan dengan cara penambahan, pengurangan dan perubahan dimensi.

Kondisi alam dengan kemiringan tanah (kontur), yang cukup menonjol sehingga kita dapat melihat panorama ke kota Yogyakarta.

⁴ Catatan Kuliah Perkembangan Arsitektue 3, Jurusan Arsitektur.



Kingdong Training Site, salah satu dari tiga pusat latihan yang ada di Ulsan.

Gbr 1.1

Kingdong training site, salah satu pusat latihan di Ulsan, Korea
Sumber : Tabloid Bola

pepohonan yang rapat dapat kita manfaatkan dan kita pertahankan sebagai sarana pendukung latihan teknik dengan cara berlatih diantara pepohonan sehingga tercipta suasana kesejukan dan kesegaran dalam berlatih.

Batu merupakan elemen alam yang mempunyai kesan keras. Di kawasan tersebut banyak terdapat batu-batuan yang dapat kita manfaatkan sebagai struktur bawah bangunan atau elemen-elemen bangunan yang menjorok secara vertikal, mulai dari bawah hingga keatas bangunan. Hal ini sama seperti halnya yang diterapkan Frank Llyod Wright pada bangunan Falling water dimana unsur vertikal menggunakan elemen tekstur kasar batu ekspos sedangkan unsur horisontal menggunakan tekstur batu beton ekspos halus.

Aliran sungai dan kondisi kontur tanah juga merupakan elemen alam yang terdapat di kawasan Kaliurang. Ini dapat dimanfaatkan sebagai panorama pada lingkup ruang duduk santai, selain itu dapat dimanfaatkan sebagai area latihan fisik track jogging sehingga tercipta variasi latihan.

Melihat potensi yang ada pada kawasan tersebut yaitu dengan keberadaan keindahan gunung merapi melalui geokulturalnya dan mempunyai rangkaian potensial dominan berupa potensial alam kesejukan serta pemandangan alamnya mencoba menghadirkan suatu bentuk fasilitas pelatihan sepakbola.

1.7. Elemen Alam Pegunungan

Kawasan pegunungan merapi tepatnya di lokasi desa Cangkringan banyak terdapat unsur elemen alam yang dapat di angkat kedalam rancangan Fasilitas Pelatihan Sepakbola, misalkan saja banyaknya vegetasi atau tumbuhan yang dapat kita atur sebagai area yang teduh dari sorotan sinar matahari sehingga terlihat hijau serta memelihara kesuburan tanah. Potensi alam yang lain yang mendominasi di area yang akan dibangun adalah kondisi kontur tanah yang miring dapat dimanfaatkan menjadi sarana latihan fisik jogging track antara aliran sungai yang banyak terdapat batu-batuan. Hal itu akan semakin menarik dengan mengolah batu-batu tersebut menjadi unsur seni dalam bangunan, baik batu buatan maupun batu-alam untuk direkomendasikan ke dalam rancangan berupa pedestrian, taman ataupun sebagai struktur bangunan.

Elemen alam lain yang akan diangkat dalam rancangan Fasilitas Pelatihan Sepakbola adalah kayu yang mana bahan tersebut sangat mudah didapatkan di area lokasi tersebut. Kayu merupakan bahan alam yang mudah kita bentuk menjadi suatu seni yang mencerminkan kesan alami. Hal-hal lain dalam rancangan sangatlah dibatasi mengingat elemen alam yang begitu banyak maka faktor biaya sangatlah menjadi pertimbangan dalam rancangan.

Salah satu tempat bermain bola yang sangat menakjubkan adalah di kota Porto, Portugal. Yang mana tempat bermain bolanya di bangun di tengah-tengah sebuah gunung, stadion tersebut sebenarnya menggantikan stadion lama bangunan tua yang terbuat dari batu granit. Arsitektur yang di tampilkan adalah memanfaatkan alam yang ada berupa area pegunungan berbatuan sehingga lapangan sepakbolanya terlatak diantara batuan pegunungan Castro.



Gbr 1.2
Stadion Municipal de Braga
Sumber : Tabloid Bola

Di kedua sisi lapangan yang berwarna hijau terdapat tribun yang sama persis. Di belakang salah satu gawang tidak terdapat apa-apa kecuali pemandangan yang disajikan secara alami oleh lingkungan gunung Castro, yaitu gunung Castro. Konsep ini dimana semua penonton berada disisi lapangan dan tidak ada yang duduk di tribun di belakang gawang adalah hasil kerja sang arsitek *Souto Maura*. Sepakbola saat ini adalah seperti bioskop dan teater atau televisi. Orang datang ke pertandingan untuk menyaksikan pertunjukan, tidak ada yang mau menonton punggung pemain.

1.8. Permasalahan

Belum tersedianya fasilitas pelatihan sepakbola PSS Sleman yang memadai karena kurangnya fasilitas pendukung.

1.8.1. Permasalahan Umum.

Bagaimana merencanakan bangunan fasilitas pelatihan sepakbola sebagai wadah melakukan kegiatan berlatih pemantapan baik fisik, taktik maupun teknik bermain sepakbola.

1.8.2. Permasalahan Khusus

- Bagaimana merencanakan tata ruang dalam dan tata ruang luar sesuai dengan karakter kegiatan.
- Bagaimana menerapkan unsur-unsur alam dalam bangunan.

1.9. Tujuan dan Sasaran

1.9.1. Tujuan Penulisan

Tujuan dari penulisan ini yaitu untuk mendapatkan konsep perencanaan dan perancangan fasilitas pelatihan sepakbola.

1.9.2. Sasaran

- Tata ruang dalam dan tata ruang luar sesuai dengan karakter kegiatan pada masing-masing kegiatan pemantapan berupa latihan fisik, teknik dan taktik.
- Penerapan elemen alam dalam tata ruang dalam dan tata ruang luar.

1.10. Lingkup Pembahasan

Pembahasan secara umum menggunakan standar-standar yang ada menurut disiplin ilmu arsitektur. Hal-hal lain dalam perancangan sangat dibatasi mengingat unsur elemen alam begitu banyak sehingga perencanaan dan perancangan berorientasi :

1. Pemanfaatan kontur tanah semaksimal mungkin dengan penataan sebagai sarana latihan fisik berupa trap-trap tangga antara lapangan terbuka dengan aliran sungai menggunakan batu alam ataupun batu buatan sebagai bahannya.
2. Penampilan bangunan yang mengintegrasikan bangunan yang mempunyai kesan alami berupa batu alam maupun batu buatan sebagai bahan bangunan direkomendasikan untuk sarana pedestrian, struktur bangunan ataupun sebagai pelapis dinding, tempat duduk penonton pada sekeliling lapangan, agar tampak kesan menyatu dengan alam lokasi maka mempertahankan pula vegetasi yang ada.
3. Kayu adalah bahan bangunan yang mudah didapat pada lokasi juga akan direkomendasikan dalam rancangan.
4. Hal-hal lain mengenai elemen alam sangat di batasi mengingat faktor biaya menjadi pertimbangan dalam perancangan.

1.11. Metode Mencari Data

- Studi literatur tentang kegiatan-kegiatan di fasilitas pendidikan mengumpulkan data melalui buku ataupun tulisan berupa teori-teori tentang alam.
- Survey lapangan untuk mendapatkan informasi kondisi site.

1.11.1. Metode Analisa

Analisa tentang karakteristik kegiatan di wujudkan dalam fisik pewadahnya.

12. Keaslian Penulisan

Karya tulis tugas akhir ini mengangkat mengenai olah raga yang ada di Yogyakarta (Fasilitas Pelatihan Sepakbola) serta perkembangannya tanpa mengesampingkan faktor lingkungan alam dan kondisi tapak yg ada di lingkungan sekitarnya.

Beberapa contoh karya tulis tugas akhir yang memiliki tema yang sama tetapi judul dan pembahasan yang berbeda serta masih berkaitan dengan isi karya tulis tugas akhir ini diantaranya adalah :

- Farida Hayati/92340012 “Pusat Pelatihan Sepakbola PSIM Terpadu Di Yogyakarta“. Dengan tinjauan komersial untuk meningkatkan Profesionalisme Klub. Jurusan Arsitektur, Universitas Islam Indonesia, 1998.
- Iwan Darmawan/97512065 “Home Base Sepakbola PSS Sleman dengan penekanan interpretasi Sepakbola kedalam bentuk arsitektur.